

PEMBERDAYAAN MITRA PENGELOLA SAMPAH DI JAKBAR DALAM MENENTUKAN HARGA POKOK DAN HARGA JUAL PAKAN TERNAK BERBASIS SAMPAH (FOOD LOSS AND WASTE)

Muhammad Nuryatno^{a,1}, Cicely Delfina^{a,2}, Sisty Rachmawati^{a,3,*}, Triyanto^{a,4}

^a Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti, Jakarta

¹ nuryatno@trisakti.ac.id; ² Cicely@trisakti.ac.id; ³ sistya.feb@trisakti.ac.id; ⁴ triyanto@trisakti.ac.id

* Corresponding author

ARTICLE INFO

Article history

Received : Mei 2022

Revised : Mei 2022

Accepted : Juni 2022

Published : Juni 2022

Keywords

Pemberdayaan
Pengelolaan Sampah
Harga Pokok
Pakan Ternak

ABSTRACT

Pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) berperan penting terhadap perkenomian disebabkan adanya kontribusi terhadap peningkatan lapangan kerja, penurunan angka kemiskinan, pengembangan industri, dan perkembangan ekspor. Selain itu, pelaku UMKM tersebut juga terlibat aktif dalam mengatasi masalah sampah. Salah satu caranya dengan mengolah sampah menjadi pakan ternak yang bernilai jual sehingga dapat menjadi salah satu aliran pendapatan para pelaku UMKM. Sebuah UMKM dibentuk dengan tujuan salah satunya adalah untuk memperoleh laba yang optimal dengan konsumsi biaya yang minimal. Untuk mencapai hal tersebut, sering kali UMKM menghadapi masalah dalam menetapkan harga jual sebuah produk. Kemampuan membeli konsumen akan menurun seiring dengan penetapan harga jual yang terlalu tinggi, namun sebaliknya pendapatan perusahaan akan menurun seiring dengan penetapan harga jual yang terlalu rendah. Penurunan pendapatan tersebut akan berdampak terhadap tingkat laba yang diperoleh dan kinerja perusahaan. Dengan demikian, perlu ditetapkan kebijakan bagi UMKM agar tidak kalah bersaing. Kebijakan tersebut antara lain adalah penetapan harga pokok produksi yang akurat untuk dapat menentukan harga jual produk yang optimal. Penetapan harga jual produk memerlukan berbagai pertimbangan yang terintegrasi, mulai dari biaya produksi, biaya operasi, dan target laba yang diinginkan perusahaan, daya beli masyarakat, harga jual pesaing, kondisi perekonomian secara umum, elastisitas harga produk dan sebagainya (Rudianto, 2013).

1. Pendahuluan

Pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) berperan penting terhadap perkenomian disebabkan adanya kontribusi terhadap peningkatan lapangan kerja, penurunan angka kemiskinan, pengembangan industri, dan perkembangan ekspor. Selain itu, pelaku UMKM tersebut juga terlibat aktif dalam mengatasi masalah sampah. Salah satu caranya dengan mengolah sampah menjadi pakan ternak yang bernilai jual sehingga dapat menjadi salah satu aliran pendapatan para pelaku UMKM.

Sebuah UMKM dibentuk dengan tujuan salah satunya adalah untuk memperoleh laba yang optimal dengan konsumsi biaya yang minimal. Untuk mencapai hal tersebut, sering kali UMKM menghadapi masalah dalam menetapkan harga jual sebuah produk. Kemampuan membeli konsumen akan menurun seiring dengan penetapan harga jual yang terlalu tinggi, namun sebaliknya pendapatan perusahaan akan menurun seiring dengan penetapan harga jual yang terlalu rendah. Penurunan pendapatan tersebut akan berdampak terhadap tingkat laba yang diperoleh dan kinerja perusahaan. Dengan demikian, perlu ditetapkan kebijakan bagi UMKM agar tidak kalah bersaing. Kebijakan tersebut antara lain adalah penetapan harga pokok produksi yang akurat untuk dapat menentukan harga jual produk yang optimal. Penetapan harga jual produk memerlukan berbagai pertimbangan yang terintegrasi, mulai dari biaya produksi, biaya operasi, dan target laba yang diinginkan perusahaan, daya beli masyarakat, harga jual pesaing, kondisi perekonomian secara umum, elastisitas harga produk dan sebagainya (Rudianto, 2013).

Perhitungan harga pokok produksi yang akurat merupakan hal yang penting bagi pebisnis karena hal tersebut membawa manfaat antara lain : menentukan harga jual produk, memantau realisasi biaya produksi, menghitung laba atau rugi periodik, menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca (Mulyadi, 2016).

Peran pelaku UMKM dalam menghasilkan produk olahan sampah yang tepat guna serta menghasilkan pendapatan yang memadai sangatlah penting. Maka untuk dapat menjamin keberlangsungan kegiatan pengolahan sampah yang menguntungkan, penting bagi mitra pengelola sampah untuk memperdalam pemahaman dan kemampuan menghitung harga pokok produksi serta harga jual yang akurat. Berdasarkan hal tersebut, Program Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti (FEB Usakti) bekerja sama dengan Forum Kolaborasi Komunitas Peduli Sampah (Fokkalis) menyelenggarakan pelatihan untuk para mitra pengelola sampah terkait penentuan harga pokok dan harga jual pakan ternak berbasis sampah (food loss and waste).

Harga Pokok Produksi (HPP) berisikan kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik yang ditambah persediaan produk dalam proses awal dan dikurang persediaan produk dalam proses akhir. Nilai dari HPP akan sama dengan biaya produksi apabila tidak ada persediaan produk dalam proses awal dan akhir (Bustami, 2013).

Terdapat dua acara dalam menentukan metode perhitungan HPP yaitu metode full costing dan metode variable costing. Metode full costing adalah perhitungan HPP yang memasukkan unsur biaya variabel dan unsur biaya tetap dalam proses produksi. Metode ini akan menghasilkan total HPP dengan menjumlahkan nilai HPP awal dan biaya non produksi yaitu biaya administrasi dan umum serta biaya pemasaran. Penyusunan laporan keuangan untuk eksternal perusahaan pada umumnya menggunakan metode full costing. Format yang disajikan juga telah sesuai dengan format pelaporan untuk eksternal perusahaan. Metode variable costing adalah perhitungan HPP yang menggunakan biaya variabel sebagai unsur utama biaya produksi. Adapun biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik yang variabel. Sedangkan biaya overhead pabrik tetap dan biaya tetap lainnya dimasukkan ke dalam biaya periode. Komponen biaya administrasi dan umum serta biaya pemasaran variable dikelompokkan kedalam total unsur biaya variabel dalam menghitung margin kontribusi.

Objek Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini adalah mitra pengelola sampah yaitu warga asrama Lingkungan Hidup DKI Jakarta di Bambu Larangan Jakarta Barat yang melakukan kegiatan pengelolaan sampah menjadi pakan ternak serta menjual hasil pakan tersebut. Hasil wawancara awal dengan mitra yang melakukan pengelolaan sampah dibawah naungan Fokkalis menunjukkan terdapatnya kemampuan yang kurang memadai dalam menghitung harga pokok produksi. Selain itu banyak juga pengelola yang belum memahami pentingnya penyusunan laporan keuangan yang nantinya dapat digunakan untuk memenuhi kepentingan internal dan eksternal. Tidak terdapatnya pencatatan akuntansi yang akurat dan kredibel sehingga tidak diketahuinya berapa harga pokok produk yang dihasilkan dan berapa harga jual yang kompetitif untuk produk yang dihasilkan menjadi masalah utama bagi mitra.

Kegiatan PKM ini bekerjasama dengan Forum Kolaborasi Komunitas Peduli Sampah (Fokkalis) yang merupakan lembaga masyarakat yang berkiprah sebagai mitra strategis pemerintah dalam menyelesaikan permasalahan sampah dan sanitasi di Indonesia. Fokkalis memperkenalkan paradigma baru pengelolaan sampah yakni sampah adalah asset sehingga harus dikelola dengan baik untuk mencapai zero waste (tanpa sampah). Proses penanganan sampah di sini melibatkan 2 pihak, yakni masyarakat dan pemda serta industri pengolahan sampah. Masing-masing pihak melaksanakan kegiatan yang berbeda-beda. Pihak masyarakat dan pemda melaksanakan kegiatan pengumpulan dan pemilahan sampah, sedangkan pihak industri pengolah sampah melaksanakan kegiatan pengolahan, pemusnahan, dan pemanfaatan panas. Di tempat pengumpulan sampah masyarakat dan pemda, sampah dipilah menjadi 3 unsur yakni waste to food, waste to materials, dan waste to energy. Selanjutnya unsur-unsur sampah yang telah terpilah dikirimkan ke industri pengolahan sampah untuk diolah lebih lanjut menjadi produk. Di sini diterapkan SILASKO (Sistem Integrasi Pengelolaan Sampah Komunal) yang bersifat efektif, efisien, barokah dan tertib. Dari pengolahan ini dihasilkan pakan berbasis sampah (waste to food), material berbasis sampah (waste to materials), dan energi berbasis sampah (waste to energy). Pakan berbasis sampah (waste to food) yang dihasilkan diantaranya adalah pakan unggas, pakan ikan, dan pakan domba.

Gambar 1. Proses Pembuatan Pakan Pelet di Asrama Bambu Larangan, Cengkareng



Pencucian sampah



Pencacahan sampah



Campur dan Giling



Penjemuran.
Nantinya dikeringkan menggunakan oven yang diambil panasnya dari mesin pemusnah sampah.

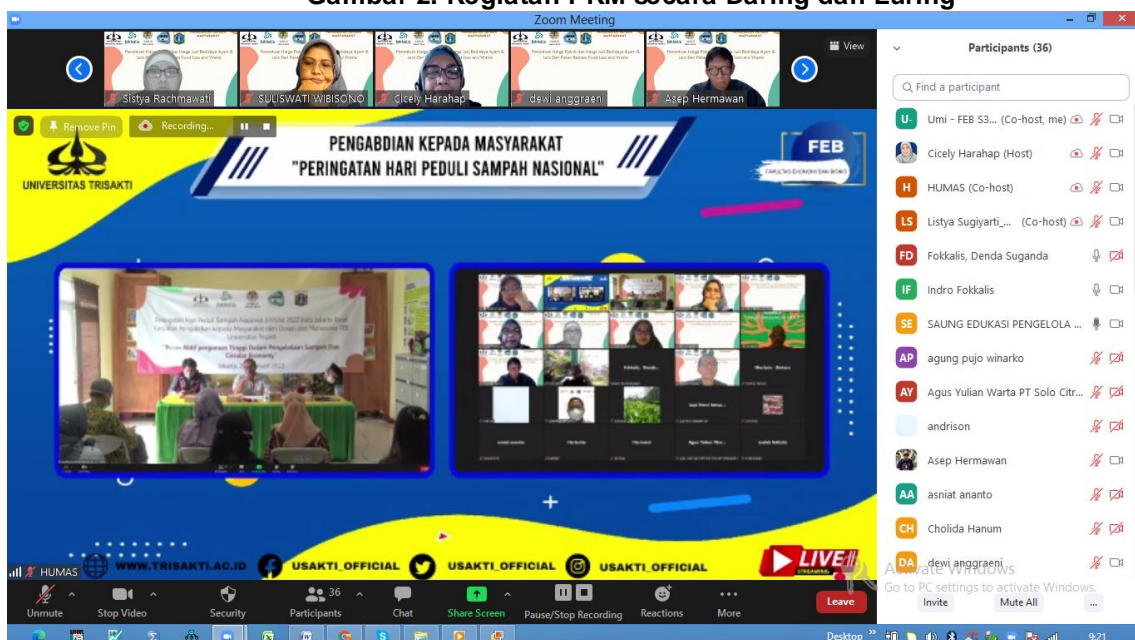
2. Metode Pelaksanaan

Kegiatan PKM dilaksanakan dalam beberapa tahap. Sebelum dilaksanakannya kegiatan, survei awal berupa survei awal dan survei literatur dilakukan oleh tim PKM untuk mengidentifikasi profil peserta kegiatan dengan mengumpulkan data tentang sejauh mana pengetahuan dan pemahaman tentang akuntansi serta mengidentifikasi masalah dan tantangan yang dihadapi. Dalam proses survei, tim PKM melakukan diskusi dengan koordinator Fokkalis dan terungkap masalah-masalah yang kerap dihadapi oleh mitra pengelola sampah antara lain yang paling utama adalah penetapan perhitungan HPP dan harga jual. Tahap selanjutnya adalah melakukan rapat pertemuan dengan mitra untuk menentukan kegiatan yang akan dilakukan, melakukan koordinasi waktu, materi dan metode yang digunakan. Berdasarkan identifikasi permasalahan yang ada serta kesepakatan dengan mitra dan peserta pengabdian, disepakati waktu pelatihan atau kegiatan adalah hari Sabtu, tanggal 26 Februari 2022 mulai pukul 09.00 sampai dengan pukul 12.00. Disepakati metode yang digunakan adalah metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Materi yang disampaikan disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi peserta, yaitu tentang penentuan harga pokok produksi dan penetapan harga jual. Peserta pengabdian adalah warga asrama Lingkungan Hidup DKI Jakarta di Bambu Larangan Jakarta Barat dan bekerjasama dengan Fokkalis sebagai mitra dalam pelaksanaan program PKM kali ini membantu untuk mengkoordinir para mitra pengelola sampah yang akan mengikuti pelatihan dan pendampingan.

Pelaksanaan pelatihan pada tanggal 26 Februari 2022 dilakukan secara daring dan luring yang diselenggarakan bersamaan dengan peringatan hari peduli sampah nasional kota Jakarta Barat dengan tema "Peran Aktif Perguruan Tinggi dalam Pengelolaan Sampah dan Circular Economy". Pemberi materi menyampaikan materi yang telah ditentukan yaitu penentuan harga pokok dan harga jual pakan ternak berbasis sampah (food loss and waste).

Pada akhir acara dilakukan evaluasi berupa respon kuesioner terkait tingkat pemahaman peserta terhadap materi pelatihan, data dari kuesioner diolah dan dianalisis, dan kemudian disajikan dalam laporan PKM. Tahapan kegiatan PKM diakhiri dengan pembuatan Laporan PKM serta terdapat kewajiban untuk menghasilkan luaran berupa publikasi.

Gambar 2. Kegiatan PKM secara Daring dan Luring



3. Hasil dan Pembahasan

Hasil survei awal tentang sejauh mana pemahaman peserta tentang konsep akuntansi, akuntansi biaya, dan perhitungan harga pokok produksi dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. Rata-rata pengetahuan dan pemahaman peserta tentang konsep akuntansi, akuntansi biaya, dan perhitungan harga pokok produksi sebelum mengikuti Pelatihan.

NO	Indikator	Rata-rata
1	Mengetahui konsep akuntansi biaya	3,11
2	Paham mengenai persamaan dasar akuntansi	2,75
3	Mampu menyebutkan jenis-jenis biaya	2,18
4	Mengetahui konsep perhitungan harga pokok produksi	1,2

Sumber: Data diolah

Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata peserta mempunyai pengetahuan konsep akuntansi biaya (3,11) dan pemahaman tentang persamaan dasar akuntansi sebesar (2,75) dari skala jawaban 1 (sangat tidak setuju) sampai 5 (sangat setuju) terhadap pernyataan. Angka tersebut menunjukkan bahwa peserta cukup mempunyai pengetahuan dan cukup memahami konsep pengelolaan keuangan namun masih merasa kurang mampu menerapkan konsep tersebut dalam praktik (2,18). Sedangkan rata-rata pengetahuan tentang jenis-jenis biaya (2,18) dan pemahaman konsep perhitungan harga pokok produksi (1,2) peserta menunjukkan kurang dari 3 yang artinya pengetahuan dan pemahaman peserta tentang konsep biaya dan harga pokok produksi berada pada tingkat kurang.

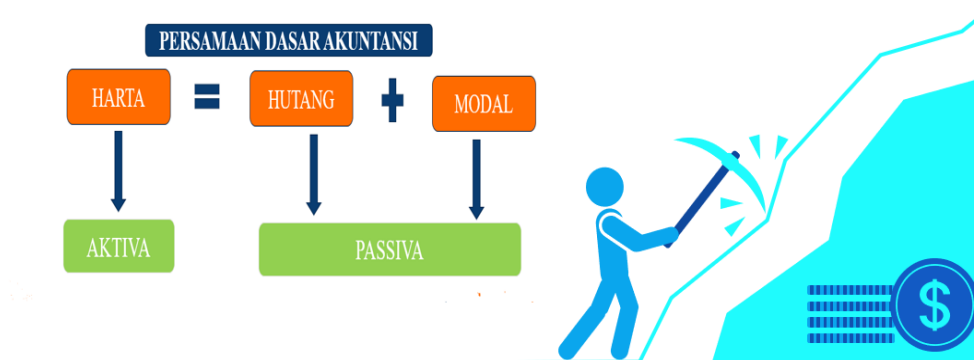
3.1 Dasar-Dasar Akuntansi

Dalam pelaksanaan PKM kali ini pembahasan materi diawali dengan penyampaian konsep dasar persamaan akuntansi dan pengertian dasar akuntansi biaya. Konsep persamaan akuntansi dasar atau persamaan neraca dijelaskan untuk memberikan pemahaman kepada mitra dalam mengelompokkan dan mencatat transaksi keuangan usaha pakan ternak ke dalam akun-akun akuntansi sehingga dapat membantu mitra dalam memberikan pertanggungjawaban atas kondisi keuangan dari kegiatan usaha. Selain itu, pengertian dasar terkait akuntansi biaya juga dijelaskan mengingat hal tersebut dapat membantu pengguna untuk dapat mengidentifikasi dan menganalisis biaya yang berhubungan dengan aktivitas penciptaan barang atau jasa. Pengguna akan dapat menyajikan informasi biaya produksi yang berguna untuk memberikan kemudahan dalam mengelola biaya produksi dan untuk pengambilan keputusan. Secara lengkap pemaparan persamaan dasar akuntansi dan akuntansi biaya dijelaskan dalam gambar sebagai berikut:

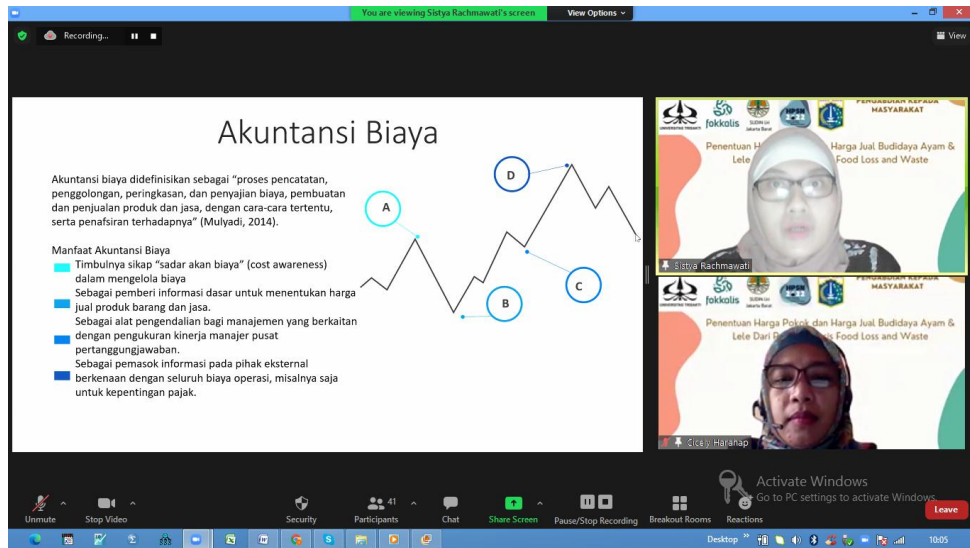
Gambar 3. Pengertian Persamaan Akuntansi Dasar

Persamaan Akuntansi

Persamaan akuntansi dasar, juga disebut persamaan neraca, merupakan hubungan antara asset, kewajiban dan ekuitas pemilik dari sebuah bisnis. Ia adalah dasar untuk pembukuan berpasangan. Untuk setiap transaksi, total debit sama dengan Total kredit. Hal ini dapat dinyatakan sebagai lebih jauh lagi.

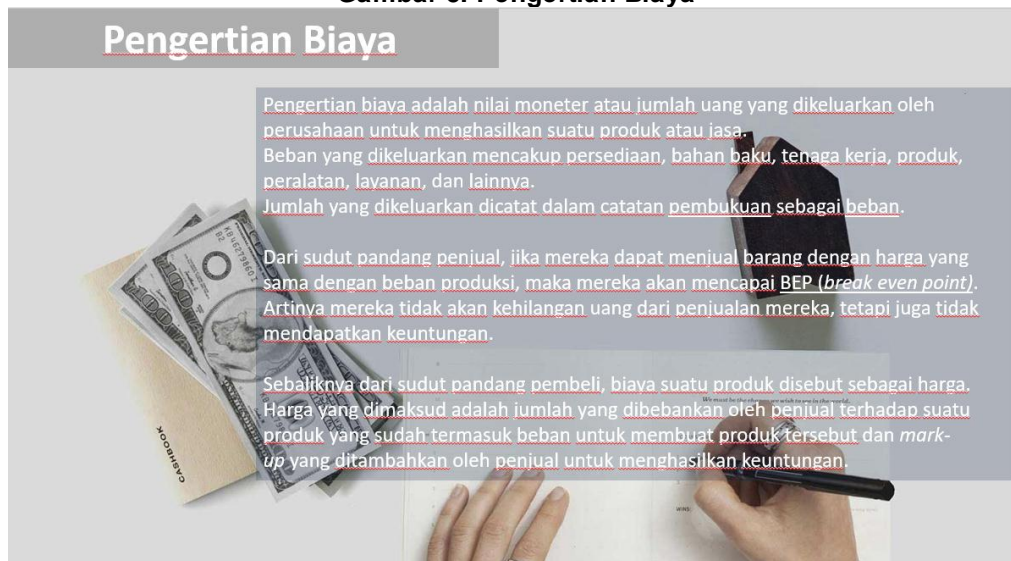


Gambar 4. Pemaparan Pengertian Akuntansi Biaya



Selanjutnya, dalam PKM kali ini juga dijelaskan bahwa biaya dalam arti luas diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi, atau yang mungkin akan terjadi untuk tujuan tertentu. Adapun jenis-jenis biaya meliputi biaya langsung, biaya tidak langsung, biaya tetap, biaya variabel, biaya operasional, biaya peluang, dan biaya hangus. Berikut uraian tentang jenis-jenis biaya yang dijelaskan kepada peserta:

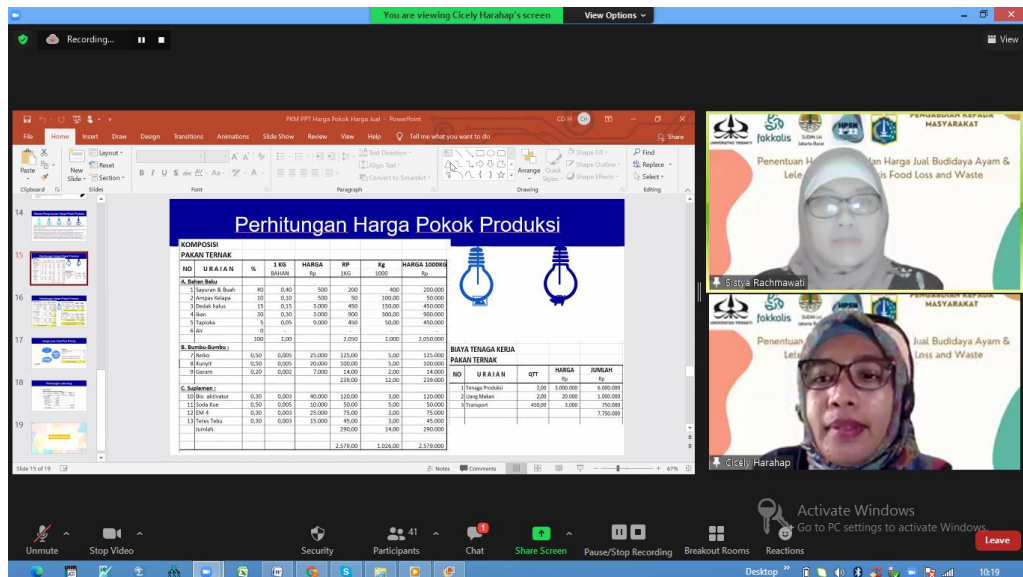
Gambar 5. Pengertian Biaya



3.2 Penentuan Harga Pokok Produksi

Secara umum, dalam topik ini disampaikan materi pelatihan sebagai berikut: a) metode penentuan harga pokok produksi dapat menggunakan metode full costing atau metode variable costing, dimana perbedaan pokok terdapat pada perlakuan biaya overhead pabrik. b) unsur harga pokok produksi terdiri dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead. c) Metode pengumpulan harga pokok produksi terdiri dari metode harga pokok pesanan dan metode harga pokok proses. Selanjutnya, peserta juga dijelaskan tentang contoh aktual perhitungan harga pokok produksi. Hal tersebut dapat terlihat dalam gambar berikut:

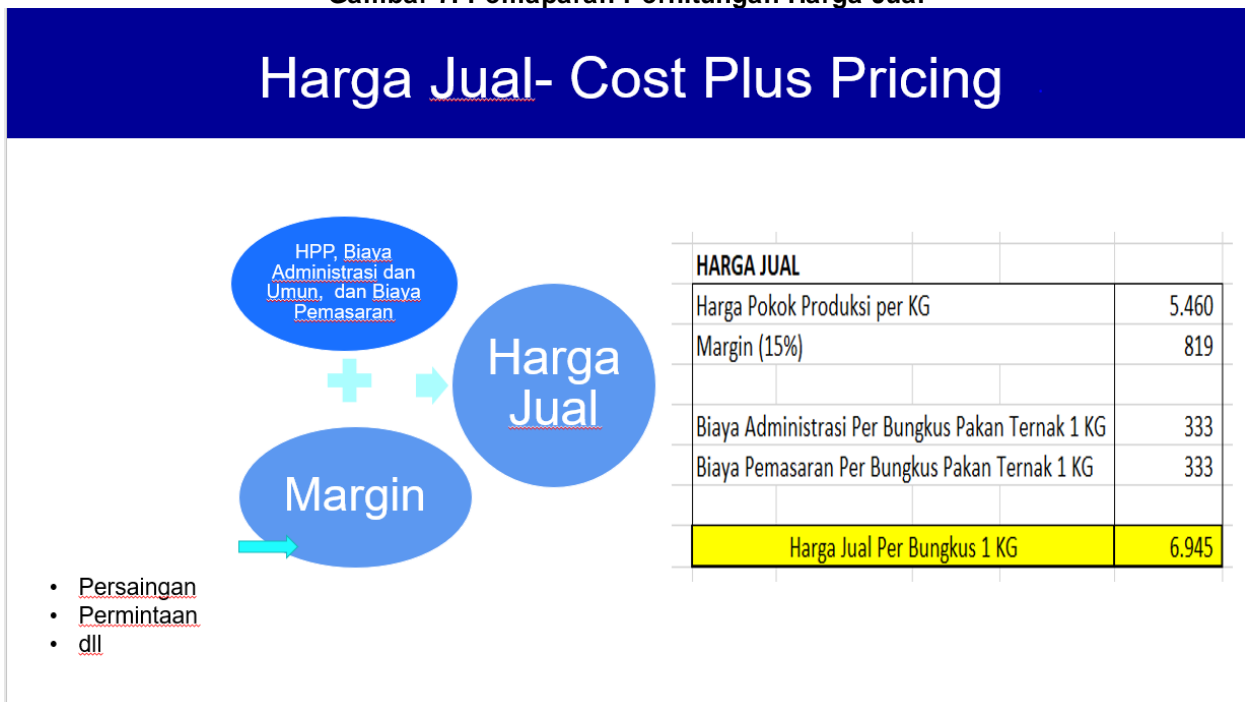
Gambar 6. Pemaparan Perhitungan Harga Pokok Produksi



3.3. Perhitungan Harga Jual

Dalam topik ini disampaikan bahwa harga jual meliputi seluruh biaya untuk melakukan proses produksi, biaya terkait non-produksi barang atau jasa, dan memasukkan unsur keuntungan atau margin yang diharapkan untuk pada akhirnya menjadi harga final yang dibebankan kepada konsumen dalam rangka mendapatkan atau menggunakan barang atau jasa yang ditawarkan. Uraian penjelasannya dapat dilihat dalam gambar berikut.

Gambar 7. Pemaparan Perhitungan Harga Jual



4. DISKUSI

Dalam pelaksanaan PKM ini, ketika melakukan praktek perhitungan peserta juga menyampaikan berbagai pertanyaan dan dijelaskan jawaban atas pertanyaan tersebut oleh pemateri. Beberapa pertanyaan yang disampaikan oleh peserta antara lain adalah apa dasar pengelompokan dari masing-masing biaya dalam perhitungan HPP, bagaimana mengoptimalkan biaya untuk mencapai HPP yang minimum sehingga dicapai laba yang maksimal, bagaimana menentukan harga jual yang tidak hanya mempertimbangkan margin yang diharapkan namun juga mempertimbangkan daya beli serta harga dari pesaing. Bagaimana menentukan biaya-biaya yang keluar namun tidak dapat diidentifikasi dengan jelas nominalnya. Dan masih ada pertanyaan-pertanyaan lain yang disampaikan peserta. Dengan penjabaran dan diskusi oleh pemateri terkait

pertanyaan-pertanyaan peserta atas kasus yang ada di lapangan masing-masing ini, membuat mitra bisa mendapat pemahaman konsep dan praktik secara lebih mendalam tentang perhitungan HPP dan harga jual yang akurat.

Untuk mengevaluasi efektifitas pelaksanaan kegiatan PKM ini, setelah pelatihan kembali dilakukan survey yang bertujuan untuk mengetahui sejauhmana perbedaan pengetahuan dan pemahaman peserta sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan. Setelah mengikuti pelatihan peserta ditanya kembali tentang pengetahuan dan pemahaman mereka tentang akuntansi, akuntansi biaya, dan perhitungan harga pokok produksi.

Berdasarkan analisis statistik deskriptif tabel 3 menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata pengetahuan dan pemahaman peserta tentang akuntansi, akuntansi biaya, dan perhitungan harga pokok produksi setelah mengikuti pelatihan.

Tabel 3
Rata-rata pengetahuan dan pemahaman peserta tentang akuntansi, akuntansi biaya, dan perhitungan harga pokok produksi setelah mengikuti Pelatihan

No.	Indikator	Rata-rata
1.	Mengetahui konsep pengelolaan keuangan	5
2.	Paham mengenai konsep pengelolaan keuangan	4,8
3.	Mampu menerapkan konsep pengelolaan keuangan	4,4
4.	Mengetahui konsep laporan keuangan lembaga non laba	5
5.	Paham mengenai konsep laporan keuangan lembaga non laba	4,8
6.	Mampu menerapkan konsep laporan keuangan lembaga non laba	4,4

Sumber:Data diolah

Selain itu, dalam kuesioner untuk peserta juga disampaikan pertanyaan tentang manfaat dari kegiatan PKM dan hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

No.	Manfaat	Rata-rata
1.	Peserta merasa mendapat pengetahuan baru	6. 5
2.	Peserta merasa kegiatan sangat bermanfaat	9. 5
3.	Materi bisa diterapkan untuk memperbaiki pengelolaan keuangan sekolah	12.4,4
4.	Peserta merasa puas mengikuti kegiatan	15.5
5.	Peserta menginginkan adanya keberlanjutan kegiatan	18.5

Sumber:Data diolah

Berikut beberapa foto kegiatan PKM Pendampingan Pengelolaan Keuangan dan Penyusunan Laporan Keuangan Sekolah yang telah dilaksanakan.

Gambar 8. Kegiatan PKM- Penandatanganan Kerjasama dengan Mitra Fokkalis



Gambar 9. Poster Webinar



Gambar 10. Kegiatan PKM secara daring dan luring



Gambar 11. Kegiatan PKM secara daring dan luring



Gambar 12. Kegiatan PKM secara daring dan luring



Gambar 13. Kegiatan PKM secara daring dan luring



5. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian ini berjalan efektif sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Kegiatan ini memberikan pemahaman dan kemampuan bagi peserta dalam menghitung harga pokok produksi dan harga jual yang didasarkan pada teori dan konsep yang tepat. Terdapat pula peningkatan kemampuan menerapkan konsep perhitungan harga pokok produksi dan harga jual sebelum dan setelah dilakukan kegiatan PKM.

Selain itu, berdasarkan respon kuesioner tentang manfaat yang mereka peroleh, dapat disimpulkan bahwa peserta memiliki tingkat pemahaman yang baik atas materi-materi pelatihan yang diberikan. Disarankan agar dilakukan kegiatan pendampingan terhadap mitra dalam pengimplementasian materi pelatihan ini yaitu penentuan harga pokok produk dan harga jual sehingga mitra dapat secara berkesinambungan menjalankan usaha pengelolaan sampah yang dapat memberikan hasil yang menguntungkan dengan cara mampu menetapkan harga jual dengan mempertimbangkan harga pokok produksi, biaya dan laba yang diharapkan.

Peserta mengharapkan adanya keberlanjutan kegiatan PKM ini untuk dapat mendampingi peserta menyelesaikan perhitungan harga pokok produksi serta harga jual budidaya ternak dari pakan ternak berbasis sampah (food loss and waste), serta tema-tema lain yang sekiranya dibutuhkan untuk kegiatan usaha mitra yang lebih optimal.

REFERENSI

- Amin, Muhammad Nuryatno, Henny, Deliza, dan Puspitasari, Windhy (2020). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Bagi Komunitas UMKM Jakarta Selatan. Laporan Pelaksanaan PKM FEB Universitas Trisakti Jakarta.
- Hansen dan Mowen. (2017). Akuntansi Manajemen, Edisi Ketujuh Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Mussry, Jacky, Ridwansyah, Ardhi, Meiza, Rifeldo, dan Laksmana, Dede Udayana. Coronavirus vs UMKM. Makalah Webinar 3 April 2020
- Bustami, B .dan N. (2013). Akuntansi Biaya (keempat). Jakarta: Mitra Wacana Media
- Kinney, Michael R dan Raiborn, Cecily A. (2011). Akuntansi Biaya dan dan Perkembangan. Buku 1. Edisi 7. Jakarta: Salemba Empat
- Horngren. (2018). Akuntansi Biaya: Dengan Penekanan Manajerial. Jilid 1. PT INDEKS JAKARTA
- Carter, William K. and Milton F. usry, (2012), Cost Accounting, Buku 1, Edisi 13, Alih Bahasa: Krista, Salemba Empat, Jakarta
- Garrison, Noreen., Peter C. (2016). Akuntansi Manajerial. Edisi ke 11. Salemba Empat. Jakarta
- Chainago, A. Arifinal. (2018). Ekonomi 2. Bandung: Angkasa
- Swastha, Basu. (2013). Manajemen Pemasaran Modern. Yogyakarta: Libert
- Mulyadi., 2016, Akuntansi Biaya. Edisi 5, Cetakan 11, Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN